

PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM MENUJU SISWA YANG BERADAB DAN BERETIKA

Monna Wulan Tanjung¹, Sahliani Yulanda Sari², Mar Atusshalehah³

Universitas Lambung Mangkurat

2410123120015@mhs.ulm.ac.id¹, 2410123120008@mhs.ulm.ac.id²,

2410123320001@mhs.ulm.ac.id³

Abstract

The role of Islamic counseling guidance in shaping students with good manners and ethics is crucial in the context of holistic education. Education is not only aimed at developing cognitive aspects but also at building students' character and morality. Islamic counseling guidance offers an approach grounded in religious values to shape students who are not only intelligent but also possess high manners and ethics in social interactions. This article discusses the role of Islamic counseling in creating students with good manners and ethics through various approaches such as spiritual awareness, the development of moral values, and setting role models by counselors and educators. Additionally, the role of Islamic counseling in preventing deviant behavior and raising students' awareness of social ethics will be elaborated. Various strategies for implementing Islamic-based counseling guidance to improve students' character quality will also be discussed. Based on literature reviews from several journals and research, this article demonstrates that Islamic counseling can be an effective means of supporting the formation of a generation that is not only academically successful but also has high moral integrity and ethics.

Keywords: *Islamic Counseling Guidance, Civilized Students, Ethical Students, Islamic Education, Character Formation, Moral Education.*

Abstrak

Peran bimbingan konseling Islam dalam pembentukan karakter siswa yang beradab dan beretika menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan yang holistik. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk akhlak dan moralitas siswa. Bimbingan konseling Islam menawarkan pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai agama untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki adab dan etika yang tinggi dalam interaksi sosial. Artikel ini membahas peran bimbingan konseling Islam dalam menciptakan siswa yang beradab dan beretika melalui berbagai pendekatan seperti penyadaran spiritual, pengembangan nilai-nilai moral, dan pemberian contoh teladan dari para konselor dan pendidik. Selain itu, peran bimbingan konseling Islam dalam mencegah perilaku menyimpang dan meningkatkan kesadaran etika sosial siswa akan dijelaskan. Berbagai strategi dalam implementasi bimbingan konseling yang berbasis pada ajaran Islam juga akan dibahas untuk meningkatkan kualitas karakter siswa. Berdasarkan kajian pustaka dari berbagai jurnal dan penelitian, artikel ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islam dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung terbentuknya generasi muda yang beradab, beretika, dan berintegritas tinggi.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling Islam, Siswa Beradab, Siswa Beretika, Pendidikan Islam, Pembentukan Karakter, Pendidikan Moral.*

Pendahuluan

Pentingnya pendidikan karakter adalah kebijaksanaan keberagaman nilai dan budaya hidup bermasyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem pendidikan di sekolah mengembangkan tiga sub sistem, yaitu administrasi, pengajaran, dan pelayanan pribadi murid/siswa. Program bimbingan dan konseling bersumber dari layanan pribadi siswa/siswa. Penguatan pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui pengelolaan bimbingan dan konseling Islami. Menurut konsep manajemen, pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling merupakan salah satu perwujudan program yang sistematis tentang bagaimana merencanakan kegiatan bimbingan dan konseling, bagaimana mengarahkan sumber daya manusia dalam organisasi agar mencapai tujuan, bagaimana mengendalikan kegiatan bimbingan dan konseling, dan cara mengevaluasinya. Oleh karena itu, pengelolaan bimbingan dan konseling Islam

JIPKM : Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat

Vol. 2 No. 2 (2024)

Edisi Juli - Desember

dapat mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam penguatan pendidikan karakter.

Pentingnya karakter pendidikan adalah kearifan dari nilai-nilai keanekaragaman dan budaya kehidupan masyarakat untuk membangun peradaban bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam sistem pendidikan di sekolah telah dikembangkan 3 sub sistem, yang meliputi subsistem administrasi (administration), subsistem pengajaran (instruction) dan subsistem bantuan atau pelatihan siswa (pelayanan pribadi murid/siswa). Bidang bimbingan dan konseling termasuk pada bidang pemberian bantuan/pembinaan siswa. Penguatan karakter pendidikan dapat diwujudkan melalui manajemen bimbingan dan konseling Islam. Sehubungan dengan konsep manajemen maka penerapan atau implementasi manajemen bimbingan dan konseling merupakan salah satu manifestasi suatu kegiatan yang sistematis tentang bagaimana perencanaan suatu kegiatan bimbingan dan konseling, bagaimana menggerakkan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan, mengawasi bagaimana kegiatan bimbingan dan konseling konseling berjalan dan menilai kegiatan bimbingan dan konseling. Sehingga dengan adanya manajemen bimbingan dan konseling Islam dapat terwujudnya tujuan pendidikan terutama pada penguatan pendidikan karakter siswa.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang kami gunakan adalah metode penelitian literatur yaitu Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau library reserch yaitu penelitian yang berfokus pada kajian sumber bacaan dan bertujuan untuk mencari persamaan, perbedaan, membandingkan ataupun menggabungkan nilai – nilai pemikiran yang terdapat pada masing – masing sumber bacaan sehingga melahirkan sebuah pemikiran yang baru dari hasil kajian tersebut. Untuk menunjang penelitian kepustakaan maka adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif dan metode induktif. Pendekatan kualitatif mendeskripsikan

JIPKM : Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat

Vol. 2 No. 2 (2024)

Edisi Juli - Desember

hasil penelitian yang didapat dari data – data yang diteliti, sedangkan metode induktif menjabarkan isi dari sumber bacaan kemudian merangkumnya menjadi suatu Kesimpulan.

Metode dan Teknik Bimbingan dan Konseling Islam

Salah satu cara yang diberikan seorang penasihat ketika memberikan ide atau saran kepada seseorang dalam rangka pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam menggunakan suatu metode bimbingan kelompok dan konseling. Yang dimaksudkan dalam bimbingan kelompok dimana seseorang ingin mengatasi suatu persoalan-persoalan dengan cara mengikuti kegiatan dalam mengatasi masalah atau persoalan-persoalannya dengancara pemecahan melalui kegiatan-kegiatan kelompok merupakan metode dan teknik. bimbingan dan konseling Islam. Beberapa teknik bimbingan :

- a. Teknik bimbingan yang terdiri dari sekelompok orang dalam suatu pertemuan, dengan satu orang pembimbing yang bertanggung jawab penuh terhadap kelompok tersebut dinamakan home roomprogram.
- b. Suatu teknik bimbingan dimana hal tersebut berfungsi sebagai rekreasi dan kegiatan belajar dinamakan karya Wisata.
- c. Suatu cara dimana seseorang dapat menyampaikan masalahnya dan bersama-sama mencari jalan keluar dari masalah tersebut dinamakan diskusi kelompok.
- d. Dimana individu-individu yang dibimbing diberi kesempatan untuk dapat merencanakan sesuatu dan mengerjakannya secara bersama-sama dinamakan kerja kelompok.
- e. Teknik bimbingan untuk mencari suatu pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu sehubungan dengan konflik-konflik psikis mereka dinamakan psikodrama.
- f) Teknik dalam bimbingan untuk
- g. memecahkan masalah sosial yang dihadapi oleh individu dengan jalan bermain peran dinamakan sosiodrama.

- h. Bentuk bimbingan yang diberikan kepada individu untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi dinamakan Remedial teaching.

Selain pelayanan bimbingan kelompok juga ada bimbingan secara individu yang biasa disebut dengan istilah konseling. Pada umumnya bimbingan individu ada tiga teknik yaitu directive counseling, non directive counseling, dan Electif counseling.

Directive counseling adalah seorang penasihat akan lebih aktif dalam menyampaikan ide kepada konsultan, antara lain dengan cara membimbing seorang klien sesuai dengan masalah apa yang akan diselesaikan.

Non directive counseling dalam teknik ini penasihat hanya mendengarkan apa yang dikatakan klien sehingga pada teknik ini klien lebih aktif, sedangkan penasihat akan lebih banyak memberikan pengarahan.

Electif counseling teknik ini adalah kombinasi dari kedua teknik yang dijelaskan diatas, pada bimbingan dan konseling, penasihat akan dapat memutuskan cara apakah yang tepat digunakan pada konseling tentunya sesuai dengan yang dibutuhkan klien dan sesuai dengan ajaran islam.

Hasil/Pembahasan

Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Pengertian bimbingan dibagi menjadi dua, secara istilah dan bahasa. Jika secara istilah bimbingan adalah penunjuk jalan, menunjukkan, mengarahkan dan lain lain. secara bahasa bimbingan adalah suatu langkah yang diberikan kepada seorang manusia untuk memberikan suatu rangsangan pola pikir yang kemudian dapat diimplementasikan baik di dalam ruang lingkup keluarga, lingkungan, atau masyarakat sebagai hasil dari pemahaman yang diperoleh. Bimbingan dan konseling dalam pandangan islam merupakan usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu persoalan yang terjadi dalam diri seseorang dengan berlandaskan norma-

norma keislaman. Peraturan Pemerintah No.29 tahun 1990 mengenai Pendidikan Menengah, Bimbingan adalah upaya secara sadar yang dilakukan kepada individu yang terindikasi memiliki permasalahan maupun untuk menemukan jati dirinya sehingga mampu mengenal lingkungan dan melanjutkan hidupnya dengan baik. Pengertian bimbingan mengalami perubahan signifikan, jika dulu dikenal dengan istilah penyuluhan yang mengundang banyak pro-kontra karena dilihat dari bahasanya yang sukar dipahami sehingga menjadi perdebatan pendapat. Dari perdebatan yang terjadi dikalangan para ahli dalam mencetuskan definisi bimbingan kemudian diperoleh hasil, yakni bimbingan merupakan proses yang dilakukan oleh pembimbing kepada yang dibimbing untuk meningkatkan potensi baik didalam dirinya dan memperbaiki/mencari solusi terkait permasalahan yang dihadapi agar kelak dapat menjalani proses kehidupan. Berlanjut pada definisi Konseling dari segi arti yakni dapat dikatakan sebagai petunjuk, saran, masukan, segala sesuatu yang menyangkut obrolan. Dalam pengaplikasiannya konseling melibatkan individu-individu yang saling membantu dan saling bertukar pengetahuan yang dimilikinya supaya dari hal tersebut didapatkan hasil konkrit dalam penyelesaian masalah.

Konseling dapat pula diartikan sebagai dua individu yang saling bertemu dan berkonsultasi terkait masalah yang sedang dialami kemudian berusaha mencari cara penyelesaian. Ada juga pendapat dari para ahli yang mengatakan bahwa konseling merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari ahli konseling memberikan arahan dan nasehat kepada individu, lalu individu tersebut menguraikan apa dan bagaimana permasalahan yang sedang dihadapi, kemudian pada Akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling yaitu solusi yang diberikan kepada individu-individu yang sedang mengalami permasalahan, solusi yang diberikan itu pun sesuai dengan situasi dan kondisi fisik dan psikomotorik individu tersebut. Dalam bimbingan dan konseling islam memiliki kaidah-kaidah tersendiri, menyikapi permasalahan individu lebih diarahkan kepada nilai-nilai islam dengan mendalami ilmu agama, dengan begitu individu akan merasakan ketenangan didalam jiwa dan hatinya sehingga akan menghasilkan pola pikir yang tepat untuk masalahnya.

JIPKM : Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat

Vol. 2 No. 2 (2024)

Edisi Juli - Desember

Pendidikan moral peserta didik dan penanaman nilai-nilai karakter sangat penting dalam pembelajaran, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Dengan itu diperlukan suatu sistem atau perintah yang dapat mengatur setiap langkah dan tahapan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Cara yang benar untuk mencapai suatu tujuan impian disebut manajemen, dalam hal ini manajemen dilaksanakan dalam proses pendidikan belajar siswa. Oleh karena itu, manajemen adalah suatu langkah, tahapan, dan metode yang dirancang secara sistematis untuk menanamkan, menumbuhkan, dan membiasakan nilai-nilai karakter (adab) peserta didik. Dalam lingkup sekolah, jika semua sumber daya yang mengalir di dalam sekolah menyelesaikan misi bersama, maka pengelolaan nilai adab dapat tercapai.⁹ Begitu pula di luar kelas agar tercipta pendidikan yang efektif dan efisien.

Peran Guru dalam Membentuk Adab Siswa

Pahlawan yang disebut guru adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam menyusun program pembelajaran, di sisi lain juga dapat mengelola kelas agar siswa memiliki kondisi belajar yang kemudian mencapai kedewasaan, menjadi tahap akhir dari proses pembelajaran. Guru secara keseluruhan memiliki perspektif harian murid-muridnya yang tak terpisahkan. Artinya siswa secara tidak langsung menilai etika seorang guru berdasarkan bagaimana guru mengembangkan siswanya dalam proses pembelajaran. Dari sudut pandang siswa, siswa akan memahami bagaimana seorang guru dapat menjadi panutan dengan mengajarkan nilai-nilai karakter dan moral (kepribadian yang luhur), seperti kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat dan tanggung jawab. Ketika mencoba untuk menciptakan pelatih berkualitas tinggi untuk siswa, Anda harus selalu mengacu pada prinsip-prinsip yang biasa dipraktekkan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad, ketika menanamkan rasa iman pada siswa dan kepribadian. Menurut Abdul Majid (2008:131132), prinsip-prinsip tersebut antara lain

1. Motivasi yang bisa tampak pada setiap tutur kata serta perangai Rasulullah SAW, semua hal tersebut terdapat motivasi serta dorongan yang kuat untuk berbuat kebajikan serta meninggalkan keburukan.
2. Memberikan pelajaran sebaiknya terfokus kepada suatu masalah yang diberikan, agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan.
3. Rutin menyampaikan pengulangan materi yang dikira penting untuk disampaikan agar siswa dapat lebih mengingat dengan baik.
4. Menyampaikan analogi secara langsung agar siswa bisa meningkatkan potensi pola pikirnya, agar tampak kesadaran dan berkonsentrasi serta menjalankan introspeksi diri masing-masing.
5. Mengamati berbagai ragam siswa, yang berarti guru harus berusaha mengamati keadaan beragaman siswa, maka dari itu guru mampu menyiapkan dan memfasilitasi kebutuhan siswa sebagai acuan dasar.
6. Mengamati tiga tujuan akhlak (kognitif, emosional dan kinetik).
7. Mengamati tumbuh kembang siswa.
8. Meningkatkan kreativitas siswa melalui pengajuan beberapa butir pertanyaan agar dapat mengerti pemahaman serta tanggapan siswa mengenai apa saja yang sudah diterangkan.
9. Bergaul bersama siswa dan masyarakat serta tidak menyendiri dalam berbagai kegiatan seperti gotong royong, musyawarah, dan lain-lain.
10. Diharapkan setiap akan mengawali pelajaran dimulai dengan berdo'a memulai kegiatan pembelajaran, lalu diakhiri juga dengan berdo'a kepada Allah SWT, berharap akan selalu memperoleh ilmu yang bermanfaat serta barokah.
11. Menjadi suri teladan antara ucapan dan perbuatan yang berarti guru harus dapat mengaplikasikan apa yang disampaikan kepada siswa sebagai teladan bagi siswa dengan niat yang ikhlas serta tulus hanya untuk mengharapkan rahmat hidayat serta balasan dari Allah SWT.

SOLUSI

Tidak semua persoalan sosial masyarakat harus diselesaikan secara hukum. Etika adalah solusi dalam penyelesaian persoalan sosial dan apabila semua persoalan diselesaikan secara hukum, persoalan itu akan runyam. Terkait dengan banyaknya persoalan dengan pemersatuan dan pemecahan malahan, dapat mengurangi etika yang kurang baik. Dan motivasi yang baik dapat merubah atau mengurangi etika yang kurang baik. Terutama pada kalangan remaja, dan anak anak. Terkadang, banuak remaja dan anak anak yang sudah melupakan etika, seperti etika tata krama, etika sopan santun, dan etika di dalam pergaulan. Karena itu banyak orang tua menganggap bahwa etika tidak terlalu penting, hal ini membuat anak di jaman sekarang tidak memiliki etika. Dengan kata lain, hal ini harus diberikan motivasi. Seperti pengertian moral, atau memberikan contoh moral terhadap anak atau remaja tersebut.

Untuk menghindari salah pergaulan, kita harus pandai memilah dan memilih teman dekat. Karena pergaulan akan sangat berpengaruh terhadap etika, moral, dan akhlak. Karena kepribadian manusia akan terpengaruhi dari pergaulan itu sendiri. Apabila seseorang bergaul di lingkungan yang baik, maka ia akan timbul kepribadian yang baik juga. Dan apabila seseorang bergaul pada kondisi lingkungan yang kurang baik, maka akan timbul kepribadian yang kurang baik juga.

Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang, terutama dalam mengenalkan pendidikan agama sejak dini. Perhatian dari orang tua juga sangat penting. Karena pada banyak kasus, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan dampak buruk pada sikap anak. Seperti halnya karena kurangnya perhatian orang tua, seseorang akan cenderung melampiaskan amarahnya pada orang lain dengan tindakan yang tidak wajar dilakukan oleh kaum muda.

Kesimpulan

Bimbingan dan konseling islami merupakan pemberian bantuan atas masalah yang dialami siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran islam

didaam prosesnya. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menjadi manusia secara utuh yang beriman, bertaqwa, sehingga mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada proses belajar, biasanya ada masalah yang terjadi pada siswa, seperti rendahnya motivasi belajar, perilaku agresive, kurangnya kedisiplinan, dan rendahnya tingkat kecerdasan emosional. Masalah tersebut jika tidak ditangani dengan baik akan mengganggu kemaksimalan proses belajar pada siswa.

Beberapa penelitian tentang bimbingan dan konseling islami yang diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah siswa telah dilakukan. Setelah dijabarkan terkait hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan, bisa diambil kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling islami dinilai efektif dalam mengatasi masalah yang dialami oleh para siswa dalam proses belajar. Praktek bimbingan dan konseling islami juga sangat disarankan diterapkan pada siswa, karena dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama islam didalam prosesnya menjadikan siswa lebih mampu memahami dirinya sebagai makhluk Allah, dan bagaimana seharusnya dia berperilaku dalam kehidupan agar bisa bahagia di dunia sampai akhirat. Meski demikian sangat penting untuk diketahui bahwa kemaksimalan dari bimbingan dan konseling islami ini juga tergantung dari guru BK sebagai pendorong siswa, dan juga fasilitator yang merancang serta mendampingi siswa dalam tiap tahapannya.

Daftar Pustaka

- Aprilia, P. (2022). Etika pergaulan siswa. *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 53-62.
- Fatimatuzzahroh, S., & Muhid, A. (2022). Efektivitas Penerapan Bimbingan Konseling Islami Mengatasi Permasalahan Siswa dalam Proses Belajar: Literature Review. *PD ABKIN Jatim Open Journal System*, 2(2), 27-33.
- Hidayat, A. (Vol. 1, No. 1 (2022)). Peran Guru Dalam Membentuk Adab Siswa Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 85- 95.
- Husin, G. M. I., Rusli, R., Arief, M. I., & Ainah, N. (2023). Religious Moderation In The Academic Environment: A Study Of Internalisation Of Religious Values

JIPKM : Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat

Vol. 2 No. 2 (2024)

Edisi Juli - Desember

- And Patriotism At Universitas Lambung Mangkurat. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 9(2), 293-301.
- Kuliyatun. (Vol. 02, No. 01 Januari-Juni 2020). Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 98-101.
- Jannah, M. (2021). Konsep Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Remaja. *IDEALITA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(1), 64-85.
- Iswati, I., & Noormawanti, N. (2019). Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(01), 37-64.
- Sartika, E. (2019). Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Rasa Syukur dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 2(1), 1-13.
- Putri, D. A., & Habibah, S. (2022, August). Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Moralitas Remaja. In *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling* (Vol. 2, No. 1, pp. 16-29).
- Nurdin, H., & Adab, P. **PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMIS DENGAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**. Penerbit Adab.
- Maisarah, Maisarah, et al. "Peran Agama Islam untuk Menghadapi Kerawanan Sosial pada Generasi Z di SMAN 2 Martapura." *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.1 (2023): 21-32.
- Zulhadli, M. (2023). Bimbingan Konseling Islami Dalam Membentuk Karakter Dan Etika Akademik Mahasiswa STIT Babussalam Aceh Tenggara. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 169-183.